

**PENGARUH MINAT BELAJAR DAN CARA BELAJAR SISWA
TERHADAP HASIL BELAJAR IPS TERPADU SMP N 3
SAWAHLUNTO**

SKRIPSI

*Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelara Sarjana Pendidikan Pada Keahlian Akuntansi
Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang*



Oleh

**DERY EKO SUSANTO
08063. 2008**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

PERSETUJUAN SKRIPSI

PENGARUH MINAT BELAJAR DAN CARA BELAJAR SISWA TERHADAP HASIL BELAJAR IPS TERPADU SMP N 3 SAWAHLUNTO

Nama : Dery Eko Susanto
BP/NIM : 2008/08063
Program studi : Pendidikan Ekonomi
Keahlian : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi

Padang, Maret 2011

Disetujui oleh:

Pembimbing I

Drs. Auzar Luky
NIP.19610703 198503 1005

Pembimbing II

Armianti, S.Pd, M.Pd
NIP.19800524 200312 2 010

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

**Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Ekonomi Keahlian Akuntansi Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Padang**

**Judul : Pengaruh Minat Belajar Dan Cara Belajar Siswa
Terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu SMP N 3
Sawahlunto**

Nama : Dery Eko Susanto

BP/NIM : 2008/08063

Program Studi : Pendidikan Ekonomi

Keahlian : Akuntansi

Fakultas : Ekonomi

Universitas : Universitas Negeri Padang

Padang, Mei 2011

Tim Penguji

No. Jabatan	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua :	Drs. Auzar Luky	_____
2. Sekretaris :	Armianti, S. Pd, M.Pd	_____
3. Anggota :	Drs. H. Syamwil, M.Pd	_____
3. Anggota :	Drs. H. Zulfahmi, Dip. IT	_____

LEMBARAN PENGESAHAN

**PENGARUH MINAT BELAJAR DAN CARA BELAJAR SISWA
TERHADAP HASIL BELAJAR IPS TERPADU SMP N 3
SAWAHLUNTO**

Nama : Dery Eko Susanto
Bp/Nim : 2008/08063
Program Studi : Pendidikan Ekonomi
Keahlian : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi
Universitas : Universitas Negeri Padang

Padang, Mei 2011

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Auzar Luky
NIP. 19550505 197903 1 010

Armianti S.Pd, M.Pd
NIP.19800524 200312 2010

Mengetahui:

Ketua Prodi Pendidikan Ekonomi,

Drs. H. Syamwil, M.Pd
NIP.19470520 197302 1 001

ABSTRAK

Dery Eko Susanto, 2008/08063 : Pengaruh Minat Belajar Dan Cara Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu SMP N 3 Sawahlunto. Skripsi Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. 2011

Pembimbing:

- 1. Drs. Auzar Luky**
- 2. Armianti, S.Pd, M.Pd**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauhmana pengaruh minat belajar dan cara belajar siswa terhadap hasil belajar IPS Terpadu untuk itu dilakukan penelitian di SMP N 3 Sawahlunto.

Penelitian ini tergolong kepada jenis penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa - siswi SMP N 3 Sawahlunto TA 2010/2011 yang berjumlah 487 orang. Untuk menentukan ukuran sampel digunakan rumus Slovin, sedangkan teknik pengambilan sampel dilakukan secara *Stratified proporsional random sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 85 orang siswa. Data yang dianalisis adalah data primer yang dikumpulkan melalui penyebaran angket dengan skala Likert dan data sekunder diperoleh dari data hasil belajar mata pelajaran IPS Terpadu siswa SMP N 3 Sawahlunto semester ganjil 2010/2011. Sedangkan analisis data menggunakan analisis deskriptif dan inferensial yang terdiri dari uji normalitas sebaran data, uji homogenitas varians, uji multikolinearitas dan regresi linear berganda, uji hipotesis yaitu uji parsial (uji T) dan uji simultan (uji F) dengan α 5 %.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa data nilai rata - rata hasil belajar adalah 72,69. Skor rata - rata variabel minat belajar adalah 3,58 dengan TCR 71,69% dikategorikan memiliki minat baik dalam belajar dan skor rata - rata variabel cara belajar adalah 3,12 dengan TCR 62,39%, yang artinya siswa mempunyai cara belajar baik dalam belajar. Sedangkan dari analisis inferensial menunjukkan bahwa: (1) terdapat pengaruh yang signifikan minat belajar dengan hasil belajar IPS Terpadu, dimana $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ ($2,392 > 1,989$) ($\text{Sig} = 0,019 < \alpha = 5 \%$). (2) terdapat pengaruh yang signifikan cara belajar terhadap hasil belajar IPS Terpadu, dimana t_{hitung} besar dari pada t_{tabel} ($3,810 > 1,989$) ($\text{Sig} = 0,000 < \alpha = 5 \%$). (3) terdapat pengaruh yang signifikan antara minat belajar dan cara belajar siswa terhadap hasil belajar IPS Terpadu, dimana nilai $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ ($11,096 > 3,108$) ($\text{Sig} = 0,000 < \alpha = 5 \%$). Sumbangan secara bersama - sama minat belajar dan cara belajar terhadap hasil belajar IPS Terpadu sebesar 21,3 % dan selebihnya 78,7 % dipengaruhi oleh faktor yang tidak diteliti.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil ‘alamin..... Puji syukur penulis ucapkan ke hadirat Allah SWT karena berkat rahmat dan karunia-Nya disertai dengan usaha yang sungguh - sungguh sehingga akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul ***“Pengaruh Minat Belajar dan Cara Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu di SMP N 03 Sawahlunto.*** Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan Pendidikan Strata Satu pada Program Studi Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak sehingga penulis dapat menyelesaikan segala hambatan dan rintangan yang dihadapi. Terima kasih penulis ucapkan kepada Bapak Drs. Auzar Luky sebagai pembimbing I dan Ibu Armianti, S.Pd, M.Pd sebagai pembimbing II yang telah memberikan ilmu dan pengarahan, masukan serta waktu kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang berperan dalam memotivasi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Oleh sebab itu, pada kesempatan ini perkenankanlah penulis menyampaikan terima kasih kepada :

1. Bapak/ibu Dekan dan pembantu Dekan Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Padang.
2. Bapak Ketua dan Sekretaris Program Studi Pendidikan Ekonomi. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

3. Bapak/ibu dosen penguji dan penelaah skripsi Program Studi Pendidikan Ekonomi. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
4. Bapak - bapak dan Ibu - ibu dosen di Fakultas Ekonomi khususnya Program Studi Pendidikan Ekonomi serta karyawan yang telah membantu penulis selama menuntut ilmu di Almamater tercinta ini.
5. Pihak Tata Usaha Fakultas Ekonomi yang telah membantu penulis dalam kelancaran urusan akademis.
6. Pihak Pustaka Pusat dan Pustaka Fakultas yang telah membantu penulis dalam menemukan sumber referensi.
7. Kepada Bapak Kepala Sekolah dan majelis guru serta seluruh staf Administrasi SMP N 03 Sawahlunto yang telah memberikan izin dan membantu penulis dalam kelancaran urusan penelitian untuk kelengkapan skripsi.
8. Rekan-rekan seperjuangan di Fakultas Ekonomi, khususnya kelas Transfer Bp. 2008. Prodi Pendidikan Ekonomi Serta semua pihak yang membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.
9. Teristimewa kepada kedua orang tuaku dan keluarga tercinta, terima kasih atas segala do'a dan motivasi baik dalam bentuk moril maupun dalam bentuk materil yang telah diberikan kepada penulis.

Semoga segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis menjadi kebaikan dan diridhai Allah SWT. Penulis menyadari sepenuhnya hasil penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan baik dari sistematika penulisan maupun dari pemilihan kata - kata

yang digunakan. Untuk itu, penulis mengharapkan saran dan kritikan yang membangun demi kesempurnaan penelitian penulis yang lain di masa yang akan datang.

Penulis berharap hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Atas perhatian dari semua pihak penulis mengucapkan terima kasih.

Padang, Maret 2011

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
SURAT PERNYATAAN.....	v
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah	7
D. Perumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	9

BAB II KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL

DAN HIPOTESIS

A. Kajian Teori.....	10
1. Tinjauan tentang belajar.....	10
2. Tinjauan tentang Hasil belajar	11
3. Minat Belajar.....	15
4. Cara Belajar.....	26
5. Pengaruh antara Minat Belajar dan Cara Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar.....	35
B. Penelitian yang Relevan	39
C. Kerangka Konseptual.....	41
D. Hipotesis.....	43

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	44
B. Tempat dan Waktu Penelitian	44
C. Populasi dan Sampel	44
D. Jenis Data dan Sumber Data	48
E. Teknik Pengumpulan Data.....	48
F. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	50
G. Instrumen Penelitian dan Uji Coba Penelitian	52
H. Teknik Analisis Data.....	59

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum tempat Penelitian.....	66
B. Hasil Penelitian	68
C. Pembahasan.....	90

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	96
B. Saran.....	97

DAFTAR PUSTAKA.....	99
----------------------------	-----------

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Nilai rata-rata mid semester IPS Terpadu di SMP N 3 Sawahlunto Tahun Ajaran 2010/2011.....	3
2. Kunjungan siswa ke perpustakaan dan jenis buku yang dipinjam siswa SMP 3 Sawahlunto pada bulan oktober 2010.....	4
3. Populasi Penelitian.....	45
4. Sampel penelitian.....	47
5. Skala Likert.....	52
6. Kisi-Kisi Instrumen.....	53
7. Hasil uji validitas variabel minat belajar siswa.....	57
8. Hasil uji validitas variabel cara belajar siswa	58
9. Uji Reliabilitas angket.....	59
10. Kategori TCR.....	61
11. Kategori interpretasi	63
12. Distribusi Frekuensi hasil belajar.....	68
13. Distribusi frekuensi variabel minat belajar siswa	70
14. Distribusi frekuensi Minat Belajar Siswa pada Indikator Simpatik terhadap Guru	71
15. Distribusi frekuensi Minat Belajar Siswa pada Indikator Sikap positif terhadap pelajaran.....	72
16. Distribusi frekuensi Minat Belajar Siswa pada Indikator Perhatian terhadap pelajaran	73

17. Distribusi frekuensi Minat Belajar Siswa pada Indikator Kemampuan dalam belajar.....	74
18. Distribusi frekuensi indikator variabel cara belajar responden.....	76
19. Distribusi frekuensi persiapan belajar.....	77
20. Distribusi frekuensi cara mengikuti pelajaran	79
21. Distribusi frekuensi Aktivitas belajar Mandiri.....	80
22. Distribusi frekuensi Metode belajar siswa	81
23. Distribusi frekuensi Cara siswa mengikuti ujian	82
24. Hasil Uji Normalitas sebaran data	84
25. Hasil Uji Homogenitas.....	85
26. Uji Multikolinearitas (Uji Varians Inflation Factor).....	85
27. ANOVA ^(b)	86
28. Koefisien determinasi	87
29. Koefisien Regresi.....	87

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Konseptual.....	42

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Angket Penelitian	102
2. Tabulasi data uji coba.....	106
3. Validitas dan Reabilitas Data Uji Coba.....	108
4. Tabulasi Data Penelitian.....	111
5. Distribusi Frekuensi Penelitian	116
6. Uji Normalitas dan Homogenitas	134
7. Uji Multikolinearitas dan Hipotesis	135
8. Distribusi T dan F.....	137
9. Surat izin penelitian.....	141

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Suatu aspek penting dari hasil pendidikan yang diharapkan adalah membentuk manusia yang terdidik dan kreatif dari berbagai bidang pembangunan untuk kepentingan bangsa, negara dan tanah air. Pembangunan dibidang pendidikan merupakan salah satu kegiatan yang penting dalam pembangunan nasional, sehingga bangsa Indonesia terhindar dari keterbelakangan dan bisa mengikuti kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang pesat telah memberikan pengaruh yang besar dalam kehidupan manusia. Salah satu ilmu pengetahuan yang menunjang kemajuan dan perkembangan pengetahuan dan teknologi adalah ilmu sosial yang mencakup mata pelajaran IPS Terpadu.

Mata pelajaran IPS Terpadu merupakan gabungan dari berbagai mata pelajaran yaitu sejarah, geografi, sosiologi dan ekonomi. Pada sistem KBK mata pelajaran tersebut dipisah satu persatu tapi dalam sistem KTSP mata pelajaran tersebut digabung menjadi satu kesatuan yang saling melengkapi. Secara umum mata pelajaran IPS Terpadu merupakan pelajaran yang sangat dekat dengan kehidupan siswa karena dalam mata pelajaran IPS Terpadu tersebut terdapat seluk beluk dari sejarah kehidupan, berbagai fenomena alam, sistem perekonomian dan hubungan sosial masyarakat.

Selama proses belajar mengajar berlangsung, banyak faktor - faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Siswa akan memperoleh hasil

belajar, apabila faktor yang mempengaruhi hasil belajar tersebut dimiliki dan dimanfaatkannya dengan baik. Namun sebaliknya, siswa akan memperoleh hasil yang kurang memuaskan, apabila faktor - faktor yang mempengaruhi hasil belajar tidak dimiliki dan dimanfaatkan dengan baik.

Menurut Slameto (2010:54-71) “Faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar adalah latar belakang keluarga, motivasi, minat, kurikulum, cara belajar, disiplin belajar, kualitas tenaga pendidik, media pendidikan, lingkungan dan evaluasi”.

Salah satu faktor utama untuk mencapai sukses dalam segala bidang, baik itu berupa studi, kerja, hobi atau aktivitas apapun ialah minat. Minat merupakan bentuk sikap ketertarikan atau sepenuhnya terlibat dengan suatu kegiatan karena menyadari pentingnya atau bernilainya kegiatan tersebut (Sudarsono, 2003:28). Dengan tumbuhnya minat dalam diri seseorang akan melahirkan perhatian untuk melakukan sesuatu dengan tekun dalam jangka waktu yang lama, lebih berkonsentrasi, mudah untuk mengingat dan tidak mudah bosan dengan apa yang dipelajari. Minat belajar siswa terhadap mata pelajaran IPS Terpadu juga mempengaruhi hasil belajar yang akan diperolehnya.

Hasil observasi awal di SMP N 03 Sawahlunto saat penulis menjalani Program Praktek Lapangan (PPL) diperoleh data bahwa sebagian siswa mengalami kesulitan dalam menerima dan mempelajari materi pelajaran IPS Terpadu. Kesulitan yang dihadapi siswa dalam materi tersebut kemungkinan disebabkan oleh minat belajar dan cara belajar yang kurang sesuai. Dimana

pada akhirnya masalah ini berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa dilihat dari nilai Ujian Mid Semester siswa.

Berikut data mengenai hasil belajar Mid Semester ganjil IPS Terpadu di SMPN 3 Sawahlunto tahun ajaran 2010/2011 :

Tabel 1. Nilai Rata - rata Mid Semester Ganjil IPS Terpadu SMPN 3 Sawahlunto Tahun Ajaran 2010/2011

No	Kelas	K K M	Nilai Rata- rata kelas	Ketuntasan				Jumlah Siswa/ lokal
				Siswa yang Tuntas	%	Siswa yang Tidak Tuntas	%	
1	VII.1	60	63,50	22	79	6	21	28
2	VII.2	60	62,50	24	83	5	17	29
3	VII.3	60	59,35	18	62	11	38	29
4	VII.4	60	57,72	14	48	15	52	29
5	VII.5	60	58,50	17	57	13	43	30
6	VIII.1	60	63,05	21	64	12	36	33
7	VIII.2	60	58,48	18	55	15	45	33
8	VIII.3	60	65,05	20	65	11	35	31
9	VIII.4	60	57,72	16	48	17	52	33
10	VIII.5	60	58,50	19	58	14	42	33
11	VIII.6	60	65,50	23	70	10	30	33
12	IX.1	60	65,55	18	62	11	38	29
13	IX.2	60	58,50	14	48	15	52	29
14	IX.3	60	72,50	23	79	6	21	29
15	IX.4	60	59,30	16	55	13	45	29
16	IX.5	60	71,50	22	73	8	27	30
Jumlah Total Siswa								487

Sumber : Guru-guru Mata Pelajaran IPS Terpadu SMPN 3 Sawahlunto.

Kondisi yang ada pada tabel 1 di atas jauh dari yang diharapkan dari enam belas kelas dimana terdapat tiga kelas yang persentase ketuntasan klasikalnya $\geq 75\%$ yaitu kelas VII.1, VII.2 dan IX.3. Selain itu terdapat tiga belas kelas belum mencapai persentase ketuntasan klasikal. Dengan rendahnya jumlah persentase ketuntasan siswa yang tuntas diperkirakan karena

dipengaruhi adanya minat belajar dan cara belajar yang rendah menyebabkan hasil belajar siswa yang kurang optimal.

Penyebab lain kurangnya minat belajar dapat ditinjau dari kunjungan siswa datang ke perpustakaan dan peminjaman buku pelajaran IPS Terpadu. Berikut data kunjungan siswa datang ke perpustakaan dan jenis buku yang dipinjam

Tabel 2. Kunjungan Siswa ke Perpustakaan dan Jenis Buku yang Dipinjam Siswa SMP N 3 Sawahlunto pada Bulan Oktober 2010

Kelas	Kunjungan siswa ke perpustakaan		Jenis buku yang di pinjam			
	Minggu I	Minggu II	Ips		Buku lain	
			Minggu I	Minggu II	Minggu I	Minggu II
VII	48 siswa	50 siswa	6 orang	5 orang	16 orang	20 orang
VIII	42 siswa	44 siswa	5 orang	6 orang	12 orang	16 orang
IX	60 siswa	66 siswa	7 orang	6 orang	18 orang	24 orang
Jumlah	150 siswa	160 siswa	18 orang	17 orang	46 orang	60 orang

Sumber : Statistik Pengunjung Perpustakaan SMP N 3 Sawahlunto

Fenomena yang terjadi di lapangan ternyata frekuensi pengunjung di perpustakaan SMP N 3 Sawahlunto masih rendah. Dimana rata - rata kunjungan siswa pada minggu pertama kelas VII perhari adalah 8 orang, kelas VIII. 7 orang dan kelas IX 10 orang, sedangkan peminjaman buku IPS hanya sedikit dari peminjaman buku lain yaitu kelas VII pada minggu I adalah 6 orang sedangkan peminjaman buku lain pada minggu I adalah 16 orang, kelas VIII pada minggu I adalah 5 orang sedangkan peminjaman buku lain pada minggu I adalah 12 orang dan kelas IX pada minggu I adalah 7 orang sedangkan peminjaman buku lain pada minggu I adalah 18 orang . Hal ini mengidentifikasikan bahwa siswa kurang memiliki minat belajar terhadap

mata pelajaran IPS Terpadu dan tentu juga akan kurang bagus terhadap hasil belajar siswa.

Berdasarkan kecenderungan perilaku siswa di atas, kemungkinan faktor minat belajar merupakan salah satu faktor penyebab terhadap ketidakaktifan sebagian besar siswa dalam mengikuti pelajaran IPS Terpadu, ini berarti minat belajar siswa SMP N 03 Sawahlunto dalam mengikuti pelajaran IPS Terpadu masih rendah.

Faktor lain yang perlu mendapat perhatian adalah cara belajar siswa itu sendiri. Cara belajar merupakan suatu cara bagaimana siswa melaksanakan kegiatan belajar misalnya bagaimana mereka mempersiapkan belajar, mengikuti pelajaran, aktivitas belajar mandiri yang dilakukan, metode belajar siswa, cara mengikuti ujian. Kualitas cara belajar akan menentukan kualitas hasil belajar yang diperoleh. Cara belajar yang baik akan menyebabkan berhasilnya belajar, sebaliknya cara belajar yang buruk akan menyebabkan kurang berhasil atau gagalnya belajar (Gie (1987:55)).

Kenyataan yang penulis lihat sewaktu melaksanakan PPL perhatian dan keinginan siswa untuk belajar masih rendah ini terlihat dari cara belajar siswa yang kurang disiplin datang ke sekolah, apabila guru mengadakan tes kecil sebelum mengajar. Sebagian besar dari siswa menolak dengan alasan mereka belum ada persiapan dan tidak belajar dirumah, tidak mempunyai catatan yang rapi dan lengkap, sering berbicara sesama teman sewaktu pelajaran berlangsung, siswa yang pasif dalam belajar, siswa yang tidak konsentrasi dalam belajar, siswa yang enggan bertanya tentang materi yang

tidak mereka pahami. Apabila guru bertanya hanya beberapa orang saja yang mau menjawab dan orangnya selalu orang yang sama yaitu siswa yang biasa aktif saja.

Semua komponen di atas penulis melihat kunci utama keberhasilan siswa dalam belajar adalah minat belajar dan cara belajar. Jadi dari kenyataan ini dapat dilihat kurangnya minat belajar dan cara belajar siswa dalam belajar. Tentu semua ini sangat mempengaruhi hasil belajar yang diperoleh siswa itu sendiri nantinya.

Minat belajar dan cara belajar bukanlah satu - satunya variabel yang berhubungan dengan hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Masih banyak variabel lain yang mempengaruhi antara lain motivasi belajar, lingkungan, sarana, prasarana, guru, dan lain sebagainya. Jadi dalam penelitian ini hanya meneliti tentang minat belajar dan cara belajar siswa, sehubungan dengan masih rendahnya hasil belajar yang dicapai oleh siswa.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas maka penulis mengadakan penelitian tentang **“Pengaruh Minat Belajar dan Cara Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu di SMP N 03 Sawahlunto”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka dapatlah diidentifikasi beberapa masalah yaitu sebagai berikut:

1. Pada saat proses belajar mengajar berlangsung siswa membuat kegaduhan di kelas.

2. Siswa cenderung keluar masuk selama proses belajar mengajar berlangsung serta pada saat pertukaran jam pelajaran.
3. Adanya siswa yang tidak meringkas atau mencatat materi yang di terangkan oleh guru.
4. Tidak tercapainya nilai Standar Ketuntasan Belajar Minimal yang telah di tetapkan yaitu 60 (enam puluh).
5. Kurangnya persiapan siswa dalam menghadapi ujian, karna masih adanya siswa yang meminta pengunduran ujian.
6. Adanya siswa yang tidak konsentrasi dalam belajar, pasif dalam belajar, serta enggan dalam bertanya tentang materi yang tidak mereka pahami. Apabila guru bertanya hanya beberapa orang saja yang menjawab dan orangnya selalu orang yang sama, yaitu siswa yang biasa aktif saja.

C. Pembatasan Masalah

Banyak faktor - faktor atau variable yang dapat dikaji untuk ditindak lanjuti dalam penelitian ini. Dari kenyataan yang penulis lihat sewaktu melaksanakan PPL diduga yang paling bermasalah di SMP N 3 Sawahlunto yaitu pengaruh minat belajar dan cara belajar siswa. Jadi supaya penelitian ini terarah, maka penulis lebih memfokuskan penelitian ini kepada Pengaruh Minat Belajar dan Cara Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu SMP N 03 Sawahlunto.

D. Perumusan Masalah

Bertolak dari uraian latar belakang yang disajikan di atas maka dapat dikemukakan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh Minat Belajar Siswa terhadap hasil belajar IPS Terpadu SMPN 3 Sawahlunto?
2. Apakah terdapat pengaruh Cara Belajar Siswa terhadap hasil belajar IPS Terpadu SMPN 3 Sawahlunto?
3. Apakah terdapat pengaruh Minat Belajar dan Cara Belajar Siswa terhadap hasil belajar IPS Terpadu SMPN 3 Sawahlunto?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh Minat Belajar Siswa terhadap hasil belajar IPS Terpadu SMP N 3 Sawahlunto.
2. Untuk mengetahui pengaruh Cara Belajar Siswa terhadap hasil belajar IPS Terpadu SMP N 3 Sawahlunto.
3. Untuk mengetahui pengaruh Minat Belajar dan Cara Belajar Siswa terhadap hasil belajar IPS Terpadu SMP N 3 Sawahlunto.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk :

1. Bagi penulis, sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana pendidikan di Fakultas Ekonomi Universitas Negri Padang di samping itu sebagai bekal pengetahuan, pengalaman dan juga merupakan sumbangan pemikiran dalam usaha meningkatkan mutu pendidikan di masa yang akan datang.
2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat dijadikan bahan referensi dalam melakukan penelitian lebih lanjut dan mencoba mengungkapkan aspek - aspek lain yang memiliki hubungan dengan hasil belajar siswa.
3. Bagi siswa, diharapkan dapat menjadi bahan masukan dalam belajar sehingga dapat meningkatkan minat belajar, cara belajar dan hasil belajar siswa.
4. Penelitian ini dapat berguna sebagai masukan bagi guru - guru SMP N 3 Sawahlunto untuk meningkatkan hasil belajar siswanya.

BAB II

KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS

A. Kajian Teori

1. Tinjauan Tentang Belajar

Belajar merupakan proses penting bagi perubahan perilaku manusia dan mencakup segala sesuatu yang dipikirkan dan dikerjakan. Belajar memegang peranan penting didalam perkembangan, kebiasaan, sikap, keyakinan, tujuan, kepribadian, dan bahkan persepsi manusia. Seperti yang dikemukakan oleh Susilo (2009:23) “ belajar adalah merupakan suatu proses, satu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari pada itu yakni *mengalami*. Hasil belajar bukan penguasaan hasil latihan, melainkan *perubahan kelakuan*.”

Djamarah (2002:13) mengemukakan bahwa : “Belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotorik”.

Belajar menurut Slameto (2010:2) “ Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.”

Beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses dimana didalamnya terjadi suatu interaksi antara seseorang (siswa) dengan lingkungannya yang mengakibatkan adanya perubahan tingkah laku yang akan memberikan suatu pengalaman baik bersifat kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotorik (keterampilan).

2. Tinjauan Tentang Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Dari proses belajar akan diperoleh hasil belajar dalam penilaian suatu perubahan sikap, pengetahuan, nilai dan keterampilan. Menurut Syafruddin (2004:25) hasil belajar yang diperoleh oleh siswa ialah “Hasil belajar yang bersifat proses pada saat kegiatan belajar, hasil belajar yang dihasilkan diperoleh dengan melakukan pengukuran”.

Menurut Anni (2002:4) “Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh pembelajar setelah mengalami aktivitas belajar. Hasil belajar juga merupakan kemampuan yang diperoleh siswa setelah melalui kegiatan belajar” (Nashar, 2004:77). “Hasil belajar adalah terjadinya perubahan dari hasil masukan pribadi berupa motivasi dan harapan untuk berhasil dan masukan dari lingkungan berupa rancangan dan pengelolaan motivasional tidak berpengaruh terhadap besarnya usaha yang dicurahkan oleh siswa untuk mencapai

tujuan belajar” (Keller dalam Nashar, 2004:77). “Seseorang dapat dikatakan telah belajar sesuatu apabila dalam dirinya telah terjadi suatu perubahan, akan tetapi tidak semua perubahan yang terjadi”. Jadi hasil belajar merupakan pencapaian tujuan belajar dan hasil belajar sebagai produk dari proses belajar, maka didapat hasil belajar.

b. Klasifikasi Hasil belajar

Dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benyamin S. Bloom dalam Anni (2006:7-12) secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah, yaitu:

1) Ranah Kognitif

Ranah kognitif berkaitan dengan hasil belajar kemampuan intelektual seseorang. Hasil belajar kognitif melibatkan siswa kedalam proses berpikir seperti mengingat, memahami, menerapkan, menganalisa, sintesis dan evaluasi.

2) Ranah Afektif

Ranah afektif berkaitan dengan kemampuan yang berkenaan dengan sikap, nilai perasaan dan emosi. Tingkatan-tingkatannya aspek ini dimulai dari yang sederhana sampai kepada tingkatan yang kompleks, yaitu penerimaan, penanggapan penilaian, pengorganisasian, dan karakterisasi nilai.

3) Ranah Psikomotor

Ranah Psikomotor berkaitan dengan kemampuan yang menyangkut gerakan - gerakan otot. Tingkatan - tingkatan aspek ini, yaitu gerakan refleks keterampilan pada gerak dasar kemampuan perseptual, kemampuan dibidang fisik, gerakan - gerakan skil mulai dari keterampilan sederhana sampai kepada keterampilan yang kompleks dan kemampuan yang berkenaan dengan *non discursive* komunikasi seperti gerakan ekspresif dan interpretative.

Gagne dan Briggs dalam Susilo (2009:27-28) mengklasifikasikan hasil belajar menjadi 5 yaitu:

1) Keterampilan Intelektual (*intellectual skills*)

Keterampilan intelektual merupakan kemampuan yang membuat individu kompeten. Kemampuan ini mulai dari kemahiran bahasa sederhana seperti menyusun kalimat sampai pada kemahiran teknis maju, seperti teknologi rekayasa dan kegiatan ilmiah. Keterampilan teknis itu misalnya menemukan kekuatan jembatan atau memprediksi inflasi mata uang.

2) Strategi Kognitif (*Cognitive Strateggies*)

Strategi kognitif merupakan kemampuan yang mengatur perilaku belajar, mengingat dan berfikir seseorang. Misalnya, kemampuan mengendalikan perilaku ketika membaca yang dimaksudkan untuk belajar dan metode internal yang digunakan

untuk memperoleh inti masalah. Kemampuan yang berada didalam strategi kognitif ini digunakan oleh pembelajar dalam memecahkan masalah secara kreatif

3) Informasi Verbal (*Verbal Information*)

Informasi verbal merupakan kemampuan yang diperoleh pembelajar dalam bentuk informasi atau pengetahuan verbal. Pembelajar umumnya telah memiliki memori yang umumnya digunakan dalam bentuk informasi, seperti nama bulan, hari, minggu, bilangan, huruf, kota, negara, dan sebagainya. Informasi verbal yang dipelajari di situasi pembelajaran diharapkan dapat diingat kembali setelah pembelajar menyelesaikan kegiatan pembelajar.

4) Keterampilan Motorik (*Motor Skills*)

Keterampilan motorik merupakan kemampuan yang berkaitan dengan kelenturan syaraf atau otot. Pembelajar naik sepeda, menyetir mobil, menulis halus merupakan beberapa contoh yang menunjukkan keterampilan motorik. Dalam kenyataannya, pendidikan di sekolah lebih banyak menekankan pada fungsi intelektual dan acapkali mengabaikan keterampilan motorik, kecuali untuk sekolah teknik.

5) Sikap (*Attitudes*)

Sikap merupakan kecenderungan pembelajaran untuk memilih sesuatu. Setiap pembelajar memiliki sikap terhadap

berbagai benda, orang dan situasi. Efek sikap ini dapat diamati dari reaksi pembelajar (positif atau negative) terhadap benda, orang, ataupun situasi yang sedang dihadapi.

3. Minat

a. Pengertian Minat

Minat merupakan masalah yang penting dalam pendidikan, apa lagi dikaitkan dengan aktivitas seseorang dalam kehidupan sehari - hari. Minat yang ada pada diri seseorang akan memberikan gambaran dalam aktivitas untuk mencapai tujuan. Dalam belajar banyak siswa yang kurang berminat dan yang berminat terhadap pelajaran termasuk didalamnya adalah aktivitas praktek maupun teori untuk mencapai suatu tujuan. Dengan diketahuinya minat seseorang akan dapat menentukan aktivitas apa saja yang dipilihnya dan akan melakukannya dengan senang hati.

Minat sangat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa maka siswa tidak akan belajar dengan sebaik - baiknya, karena tidak ada daya tarik tersendiri baginya. Sehingga siswa segan untuk belajar, siswa tidak memperoleh kepuasan dari pelajaran itu. Bahan pelajaran yang menarik minat siswa, lebih mudah dipelajari dan disimpan karena minat menambah kegiatan belajar. Dengan

demikian minat harus menjadi pangkal permulaan dari pada semua aktivitas.

Beberapa pengertian minat antara lain :

- 1) Menurut Hilgard dalam bukunya Slameto (2003:57) “ minat adalah kecendrungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus - menerus yang disertai dengan rasa senang “.
- 2) Menurut Skinner dalam Asmara (2008:31) mengemukakan bahwa minat“ merupakan motif yang menunjukkan arah perhatian individu terhadap objek yang menarik dan menyenangkan“.
- 3) Menurut Slameto (2003:182) “ Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh “. Dari beberapa pendapat yang dikemukakan tersebut diatas, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa minat adalah kecendrungan hati seseorang yang terarah kepada suatu obyek tertentu yang dinyatakan dalam berbagai tindakan, karena adanya suatu perhatian dan perasaan tertarik pada obyek.

b. Langkah - langkah yang Menimbulkan Minat

Apabila ada individu mempunyai minat terhadap suatu obyek atau aktivitas, maka ia akan berhubungan secara aktif dengan obyek atau aktivitas yang menarik perhatiannya itu.

Menurut Sudarmanto dalam Siswanto (2006:16) ada beberapa langkah untuk menimbulkan minat belajar pada siswa, diantaranya adalah:

- 1) Arahkan perhatian siswa pada tujuan yang hendak dicapai.
- 2) Kenalilah unsur - unsur “permainan” dalam aktivitas belajar.
- 3) Rencanakan aktivitas belajar dan ikutilah rencana itu.
- 4) Pastikan tujuan belajar saat ini, misalnya menyelesaikan pekerjaan rumah atau laporan.
- 5) Dapatkan “kepuasan” setelah menyelesaikan jadwal belajar.
- 6) Bersikaplah positif menghadapi kegiatan belajar.
- 7) Latihlah “kebebasan” emosi selama belajar.
- 8) Gunakanlah seluruh kemampuan untuk mencapai target belajar setiap hari.
- 9) Tanggulangilah gangguan - gangguan selama belajar.
- 10) Berperan aktif dalam diskusi pelajaran di sekolah.
- 11) Dapatkan bahan - bahan yang mendukung aktivitas belajar.
- 12) Carilah pengajar atau guru yang dapat mengevaluasi hasil belajar.

c. **Faktor – faktor yang Menimbulkan Minat**

Menurut Crow dalam Siswanto (2006:17) minat terhadap suatu obyek atau aktivitas ditimbulkan oleh beberapa faktor yaitu :

- 1) *The Factor Of Inner Urges* (Faktor Dorongan Dari Dalam)

Minat timbul karena pengaruh dari dalam untuk memenuhi semua kebutuhan, baik kebutuhan jasmani maupun rohani.

- 2) *The Factor Of Social Motives* (Faktor Motif Dalam Lingkungan Sosial)

Minat timbul karena pengaruh kebutuhan dalam masyarakat sekitar dilingkungan hidupnya bersama - sama orang

lain dalam melakukan bentuk kegiatan dan kehidupan bermasyarakat.

3) *The Factor Of Emotional* (Faktor Emosi)

Minat timbul karena pengaruh emosi dari orang yang bersangkutan, artinya seseorang yang melaksanakan dengan perasaan yang senang, maka akan membuahkan hasil yang memuaskan dan sekaligus memperbesar minatnya terhadap suatu kegiatan tersebut.

Dengan demikian berarti minat mempunyai sifat yang menetap. Minat tersebut datanganya dari individu itu sendiri yang pada dirinya merupakan penerimaan akan suatu hubungan diri sendiri dengan sesuatu diluar dirinya. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut semakin besar pula minat yang ditimbulkannya. Dengan kata lain minat merupakan rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada objek tanpa ada yang menyuruh.

Crow dalam Simariyanti (2010:25) menyatakan bahwa :
Minat berhubungan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, benda, kegiatan, pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri. Jadi minat dapat diekspresikan melalui pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal dari pada hal lainnya, minat tidak dibawa sejak lahir melainkan diperoleh kemudian.

Apabila seseorang mengatakan berminat tentang suatu hal, maka dapat dikatakan ia lebih menyukai atau adanya perasaan senang, ia lebih tertarik pada sesuatu itu dari pada hal

lainnya. Sedangkan menurut Poerwadarminta dalam Sari (2010:29) minat diartikan sebagai “gairah, keinginan dan kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu”.

Winkel dalam Sari (2010:29) menyatakan bahwa minat adalah “kecenderungan yang agak menetap dalam subyek untuk merasa tertarik pada bidang atau hal tertentu atau merasa senang berkecimpung dalam bidang itu”. Perasaan merupakan faktor yang non intelektual, yang khusus berpengaruh terhadap semangat atau gairah siswa dalam melakukan aktivitas belajar. Perasaan senang akan menimbulkan minat, yang diperkuat lagi oleh sikap yang positif.

Suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa anak didik lebih menyukai suatu hal dari pada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktifitas. Anak didik memiliki minat terhadap subyek tersebut (Slameto dalam Sari, 2010:29). Dalam hal belajar apabila seseorang siswa mempunyai minat terhadap mata pelajaran tertentu maka siswa tersebut harus menyenangi mata pelajaran tersebut, kemudian siswa akan memperhatikan materi yang diberikan.

Menurut Sudarsono dalam Sari (2010:31) menyatakan bahwa “minat merupakan sikap ketertarikan atau sepenuhnya terlibat dengan suatu kegiatan karena menyadari pentingnya dan

berlainnya kegiatan tersebut“. Winkel dalam Sari (2010:31) mengatakan bahwa “Sikap yang positif terhadap belajar mempunyai peranan besar dalam hubungan antara perasaan yang akan menimbulkan minat”.

Menurut Crow dalam Sari (2010:31) mengatakan bahwa :

Sikap itu tumbuh dan berkembang sebagaimana terjadi pada pola tingkah laku yang bersifat mental dan emosional lainnya. Sikap mempengaruhi kelahiran pengalaman seorang individu dan bersumber pada desakan atau dorongan di dalam hati. Kebiasaan - kebiasaan yang dikehendaki dan pengaruh lingkungan yang mengelilingi individu lain. Dengan kata lain sikap dihasilkan dari keinginan - keinginan pribadi dan sejumlah stimuli - stimuli.

Kartini dalam Sari (2010:29) menjelaskan bahwa “perhatian merupakan reaksi umum dari organisme dan kesadaran yang menyebabkan bertambahnya aktifitas, daya konsentrasi, dan pembatasan kesadaran terhadap suatu obyek”. Perhatian sangat dipengaruhi oleh perasaan senang dan suasana hati, dan ditentukan oleh kemauan. Perhatian dianggap sebagai akibat dari kemampuan psikis yang disebut minat.

Ahmadi dalam Sari (2010:30) juga mengartikan bahwa “Kemauan mendorong timbulnya minat siswa, mendorong gerak aktivitas kearah tercapainya suatu tujuan”. Jadi gejala kemauan menghendaki adanya aktivitas pelaksanaan. Kemauan disini adalah dorongan dari dalam yang sadar, berdasar pertimbangan pikir dan perasaan, serta seluruh pribadi seseorang yang

menimbulkan kegiatan yang terarah pada tercapainya tujuan berhubungan dengan kebutuhan hidup pribadinya.

Holland dalam Simariyanti (2010:25) menyatakan minat adalah “Kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu minat tidak timbul sendirian, ada unsur kebutuhan misalnya minat belajar”. Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik - baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya.

Pendapat dari berbagai para ahli di atas dapat diketahui bahwa seseorang yang mempunyai minat terhadap sesuatu objek tentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subyek tersebut. Jadi minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri, semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, maka semakin besar minat.

Berdasarkan uraian di atas dapat dilihat indikator dari minat belajar yaitu:

a. Simpatik Terhadap Guru

Simpatik merupakan aspek penting yang perlu ada untuk menumbuhkan minat, tanpa adanya simpatik mustahil minat dapat timbul. Rasa simpatik dapat dilihat melalui kecendrungan seseorang terhadap objek tertentu dan wujudnya dapat berupa rasa

tertarik dan rasa senang, karna rasa simpatik merupakan aspek pokok dalam minat, maka minat dapat diartikan sebagai kecendrungan yang menetapkan diri subjek untuk merasa pada bidang atau hal tertentu dan rasa senang berkecimpung dalam bidang itu. Jadi untuk menumbuhkan rasa simpatik siswa diperlukan rangsangan agar siswa tertarik dan senang terhadap sesuatu yang dihadapainya.

Rasa senang mempunyai peranan dalam belajar, dimana rasa senang itu dapat mendorong semangat belajar siswa. Siswa yang merasa senang dalam belajar akan terdorong untuk belajar lebih giat lagi, karena pelajaran yang akan dipelajarainya itu disukainya. Dimyati dan Mudjiono (1994:41) mengemukakan bahwa : “Siswa yang menyukai suatu pelajaran akan merasa senang belajar dan terdorong untuk lebih giat”.

Siswa yang merasa senang belajar akan berusaha menguasai dan memahami pelajaran tersebut dengan berbagai kegiatan - kegiatan berupa pengerjaan soal - soal, membaca buku atau diskusi dengan teman tentang materi pelajaran serta selalu ingin mengetahui kegunaan serta manfaat yang dipelajarinya.

b. Sikap Positif Terhadap Belajar

Tumbuhnya minat dapat ditunjang oleh adanya sikap positif siswa terhadap sesuatu yang dihadapainya, kalau sikap positif telah muncul pada diri siswa, maka minat pun cenderung akan tambah

meningkat. Siswa yang memiliki sikap positif memiliki keinginan untuk belajar dengan sungguh - sungguh. Dengan demikian hasil belajar yang akan diperolehnya akan maksimal. Soemanto dalam Asmara (2008:37) mengemukakan bahwa “Kemauan merupakan pengendalian dari keinginan”. Keinginan adalah kekuatan untuk mendapatkan sesuatu yang menurutnya menyenangkan atau menolak sesuatu yang menurutnya tidak menyenangkan.

Menurut Soemanto dalam Asmara (2008:37) mengemukakan bahwa :

“Setiap keinginan merupakan ide. Dari suatu objek dibentuk Common Sense” didorong oleh rasa senang dan rasa tidak senang dan kemudian menolak objek itu tadi menurut ide - ide yang telah terbentuk. Oleh karena itu keinginan - keinginan itu mendorong tindakan untuk mencapai tujuan”.

Adapun cara menumbuhkan sikap positif murid terhadap pelajaran dengan cara menghubungkan materi yang diajarkan dengan kehidupan sehari - hari yang dialami siswa. Sehingga dengan demikian siswa akan merasa bahwa apa yang dipelajari berfaedah bagi dirinya. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Gie dalam Asmara (2008:37) yakni “ Umumnya seorang murid tidak mempunyai minat mempelajari sesuatu pengetahuan karena tidak mengetahui faedahnya, pentingnya dan hal - hal yang mempesona pada pengetahuan itu”.

Sehingga bila anak merasakan adanya manfaat dari hal yang dipelajari, maka akhirnya dapat menimbulkan sikap positif yang sangat berarti untuk meningkatkan minat. Hal ini dapat dilihat melalui tanggung jawab, cita - cita dan gagasan terhadap hal yang dipelajarinya.

c. Perhatian Terhadap Pelajaran

Ketika proses belajar mengajar berlangsung siswa hendaknya menaruh minat terhadap pelajaran diikutinya. Suatu pelajaran dapat dipelajari dengan baik apabila ada pemusatan perhatian terhadap pelajaran itu. Dengan adanya usaha untuk meningkatkan perhatian maka siswa tersebut menyatakan pentingnya objek yang dipelajari. Menurut Ahmadi dalam Asmara (2008:35) menyatakan “Setelah mulai belajar, hendaknya siswa benar - benar menaruh minat terhadap pelajaran yang diikutinya”. Suatu pelajaran dapat dipelajari dengan baik apabila ada pemusatan (konsentrasi) perhatian terhadap pelajaran itu dan minat merupakan salah satu faktor yang memungkinkan konsentrasi itu.

Uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dalam mempelajari suatu objek diperlukan minat. Dengan adanya minat memungkinkan seseorang menaruh perhatian yang besar terhadap objek yang dipelajarinya. Perhatian yang besar akan menimbulkan kesungguhan dan konsentrasi dalam belajar.

d. Kemauan Dalam Belajar

Salah satu ciri adanya minat adalah adanya kemauan. Adapun kemauan itu sendiri dapat dilihat melalui tindakan yakni banyak berusaha dan lekas bertindak. Setiap siswa harus yakin bahwa siswa memiliki kemauan yang kuat untuk berhasil dalam studinya. Siswa harus yakin pula bahwa ia dapat mengikuti pelajaran dengan baik. Secara alamiah kemauan yang berada dalam diri seorang individu menjadi suatu kekuatan pribadinya dalam mengembangkan dan mengaktualisasikan diri dalam memenuhi kebutuhan hidup dan mengembangkan potensi yang ada pada dirinya. Menurut Soemanto dalam Asmara (2008:36) “Bila ditekankan pada kepentingan pribadi, maka kemauan mengaktualisasikan diri sebagai kekuatan yang mendorong perbuatan mencapai tujuan”.

Kemauan yang keras, besar sekali perannya bagi kehidupan siswa dalam melaksanakan tugas dan kewajiban. Siswa tetap siap mental dan mampu memperhatikan serta melaksanakan pekerjaan yang mungkin tidak menarik baginya untuk mencapai tujuan.

Jadi syarat untuk meningkatkan minat belajar siswa adalah adanya rasa simpatik terhadap guru, menanamkan sikap positif terhadap belajar, membangkitkan perhatian terhadap pelajaran dan menumbuhkan kemauan dalam belajar.

4. Cara Belajar

a. Pengertian Cara Belajar

Cara belajar pada dasarnya merupakan satu cara atau strategi belajar yang diterapkan siswa, cara belajar yang tepat akan membawa hasil yang memuaskan sedangkan cara yang tidak sesuai akan menyebabkan belajar tersebut kurang berhasil. hal ini sesuai dengan pendapat Gie (1987:48) yang mengemukakan bahwa "cara belajar adalah rangkaian kegiatan yang dilaksanakan dalam usaha belajarnya".

Cara belajar ini disebut "*individual difference*", ada siswa yang belajar di pagi hari, siang maupun malam hari, ada yang suka berdiskusi atau belajar mandiri, ada yang mempunyai catatan pelajaran yang rapi dan ada yang tidak. Memang cara belajar ini bersifat individual dan tidak bisa ditentukan sama untuk setiap orang, tetapi harus diusahakan untuk memperbaikinya dengan mengetahui beberapa prinsip dan teknik belajar yang efektif.

Selanjutnya Slameto (2010:82) mengemukakan sebagai berikut : "cara belajar yang baik bertujuan untuk mendapatkan pengetahuan, sikap, kecakapan dan keterampilan, cara yang dipakai itu akan menjadi kebiasaan. Kebiasaan belajar juga akan mempengaruhi belajar itu sendiri".

Beberapa pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa cara belajar siswa adalah kecenderungan seseorang untuk

berbuat dalam proses belajar dengan aturan atau strategi tertentu yang dilakukan secara berulang - ulang untuk memperoleh hasil yang di inginkannya.

b. Aspek - aspek Cara Belajar

Aspek - aspek yang diteliti dalam cara belajar menurut beberapa ahli adalah sebagai berikut:

1) Persiapan Belajar Siswa

Pada hakekatnya setiap pekerjaan yang akan dilakukan harus dipersiapkan terlebih dahulu. Dengan persiapan sebaik-baiknya maka kegiatan atau pekerjaan akan dapat dilaksanakan dengan baik sehingga akan memperoleh keberhasilan. Demikian pula halnya dengan belajar, beberapa persiapan yang perlu dilakukan dalam belajar menurut Thabrany (1994:49) adalah:

a) Persiapan Mental

Persiapan mental yang dimaksud adalah bahwa tekad untuk belajar benar - benar sudah siap. Menurut Gie (1987:58) “persiapan mental merupakan upaya menumbuhkan sikap mental yang diperlukan dalam belajar”. Lebih lanjut dijelaskan bahwa persiapan mental yang perlu dilakukan adalah:

- 1) Memahami arti atau tujuan belajar
- 2) Kepercayaan pada diri sendiri
- 3) Keuletan

b) Persiapan Sarana

Dalam dunia pendidikan modern, tidak cukup hanya dengan kesiapan diri saja. Beberapa sarana yang minimal, paling tidak harus dimiliki. Menurut Thabrany (1995:48-53) Sarana yang dibutuhkan dalam belajar terbagi menjadi dua yaitu:

(1) Ruang Belajar

Ruang belajar mempunyai peranan yang cukup besar dalam menentukan hasil belajar seseorang”. Persyaratan yang diperlukan untuk ruang belajar adalah: bebas dari gangguan, sirkulasi dan suhu udara yang baik, penerangan yang memadai.

(2) Perlengkapan Belajar

Perlengkapan belajar yang perlu disiapkan dalam belajar adalah:

- (i) Perabot belajar seperti meja, kursi, dan rak buku
- (ii) Buku pelajaran
- (iii) Buku catatan
- (iv) Alat - alat tulis

2) Cara Mengikuti Pelajaran

Langkah - langkah dalam mengikuti pelajaran yang perlu dilakukan adalah melakukan persiapan - persiapan dengan mempelajari materi - materi yang akan dibahas dan meninjau

kembali materi sebelumnya, bersikap afektif selama kegiatan belajar sampai PBM berakhir. Menurut Hamalik (1994:50) langkah - langkah atau cara mengikuti pelajaran yang baik adalah:

- a) Persiapan, yang harus dilakukan adalah mempelajari bahan pelajaran yang sebelumnya diajarkan, mempelajari bahan yang akan dibahas dan merumuskan pertanyaan tentang materi atau bahan pelajaran yang belum dipahami.
- b) Aktivitas selama mengikuti pelajaran, hal yang perlu diperhatikan selama mengikuti pelajaran antara lain kehadiran, konsentrasi, catatan pelajaran, dan partisipasi terhadap belajar.
- c) Memantapkan hasil belajar, untuk memantapkan hasil belajar maka harus membaca kembali catatan pelajaran.

3) Aktivitas Belajar Mandiri

Menurut Hamalik (2009:170) bentuk aktivitas belajar mandiri yang dilakukan siswa dapat berupa kegiatan-kegiatan belajar yang dilakukan sendiri atau kegiatan belajar yang dilakukan secara berkelompok.

a) Aktivitas Belajar Sendiri

Dapat dilakukan berupa, membaca bahan - bahan pelajaran dari berbagai sumber informasi selain buku - buku pelajaran, membuat ringkasan bahan - bahan pelajaran yang

telah dipelajari, menghafalkan bahan - bahan pelajaran, mengerjakan latihan soal dan lain sebagainya.

b) Aktivitas Belajar Kelompok

Adapun yang dapat dilakukan dalam belajar antara lain, mendiskusikan bahan - bahan pelajaran yang belum dimengerti, membahas penyelesaian soal - soal yang sulit dan saling bertanya jawab untuk memperdalam penguasaan bahan - bahan pelajaran.

Menurut Susilo (2009:20) alasan kebutuhan belajar kelompok bermacam - macam seperti:

- 1) Agar termotivasi untuk belajar, karena kelompok yang kuat biasanya akan saling memotivasi untuk belajar.
- 2) Lebih mudah memahami suatu informasi atau pengetahuan, karena anggota dalam kelompok saling mengisi dalam belajar.
- 3) Adanya mata pelajaran tertentu yang menuntut belajar dalam kelompok sebagai bagian dari kegiatan atau tugas belajar.

4) Metode Belajar Siswa

Metode belajar siswa adalah cara siswa melaksanakan suatu kegiatan belajar yaitu bagaimana siswa mengatur dan melaksanakan kegiatan - kegiatan belajarnya. Metode belajar siswa menunjukkan apakah siswa membuat perencanaan belajar, bagaimana mereka melaksanakan dan menilai kegiatan belajarnya. Metode belajar yang dilakukan oleh siswa dapat dilihat dari cara belajar mereka di sekolah dan di rumah.

Slameto (2010:82) mengemukakan metode belajar yang baik adalah sebagai berikut :

a. Pembuatan Jadwal dan Pelaksanaannya

Jadwal adalah pembagian waktu untuk sejumlah kegiatan yang dilaksanakan oleh seseorang setiap harinya. Jadwal juga berpengaruh terhadap belajar. Agar belajar dapat berjalan dengan baik dan berhasil perlulah seseorang siswa mempunyai jadwal yang baik dan melaksanakannya dengan teratur atau disiplin.

Adapun cara untuk membuat jadwal yang baik menurut Slameto (2010:83) adalah sebagai berikut:

- (1) Memperhitungkan waktu setiap hari untuk keperluan - keperluan tidur, belajar, makan, mandi, olah raga, dan lain - lain.
- (2) Menyelidiki dan menentukan waktu - waktu yang tersedia setiap hari.
- (3) Merencanakan penggunaan belajar itu dengan cara menetapkan jenis - jenis mata pelajarannya dan urutan - urutan yang harus di pelajari.
- (4) Menyelidiki waktu - waktu mana yang dapat di pergunakan untuk belajar dengan hasil yang baik. Sesudah waktu itu diketahui, kemudian dipergunakan untuk mempelajari pelajaran yang dianggap sulit. Pelajaran yang dianggap mudah dipelajari pada jam belajar yang lain.
- (5) Berhematlah dengan waktu, setiap siswa janganlah ragu - ragu untuk memulai pekerjaan, termasuk juga belajar.

Supaya berhasil dalam belajar, jadwal yang sudah dibuat, haruslah dilaksanakan secara teratur, disiplin dan efisien.

b. Membaca Buku

Belajar tidak lepas dari kegiatan membaca, hampir sebagian besar hidup adalah membaca. Untuk itu agar setiap siswa berhasil dalam belajar siswa perlu membaca dengan baik pula. Membaca buku dengan baik haruslah dibiasakan sejak dini.

Menurut Gie dalam Slameto (2010:84) sebagai berikut :

- (1) Memperhatikan kesehatan membaca. Hal ini sangat penting diperhatikan yaitu memejamkan mata atau memandang jauh sewaktu - waktu. Buku yang di baca kelihatan jelas dengan sinar yang terang, tidak silau atau tidak ada bayangan pada buku. Jarak mata dengan buku lebih kurang 20 - 30 cm
- (2) Ada jadwal. Untuk keteraturan dan disiplin dalam membaca perlu adanya jadwal yang ditepati pelaksanaannya.
- (3) Memanfaatkan perpustakaan. Perpustakaan merupakan sumber buku yang dilengkapi buku yang dibutuhkan oleh seseorang. Untuk itu berusaha memanfaatkan perpustakaan dengan membaca.
- (4) Membaca dengan sungguh - sungguh semua buku yang perlu untuk setiap mata pelajaran.

Kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa dalam membaca materi pelajaran, seorang siswa bukan hanya sekedar membaca dan membuat kesimpulan. Dengan membaca buku sebelum pelajaran dimulai, seseorang sudah mempunyai gambaran dan pengetahuan awal tentang apa yang dipelajarainya nanti, di samping itu perlunya cara

membaca yang baik, ini disebabkan karna di sekolah membutuhkan untuk lebih banyak membaca.

c. Membuat Catatan

Membuat catatan atau kesimpulan besar pengaruhnya dalam membaca. Catatan yang tidak jelas dan tidak teratur antara materi yang satu dengan materi yang lainnya akan menimbulkan rasa bosan dalam membaca, selain itu belajar akan jadi kacau. Sebaliknya catatan yang baik, rapi, lengkap, teratur akan menambah semangat dalam belajar khusus pada saat membacanya. Dalam membuat catatan sebaiknya tidak semua yang dikatakan guru ditulis, tetapi diambil yang penting - penting saja. Tulisan harus jelas dan teratur agar mudah dibaca, dibuat tanggal dan hari mencatatnya.

d. Mengerjakan Tugas

Mengerjakan tugas dapat berupa mengerjakan tes atau ulangan ujian yang diberikan guru, juga termasuk membuat latihan - latihan yang ada dalam buku - buku ataupun soal - soal buatan sendiri. Mengerjakan tugas ini jelas akan mempengaruhi hasil belajar siswa. Menurut Gie dalam Slameto (2010:88) agar siswa berhasil dalam belajarnya, perlulah mengerjakan tugas dengan sebaik - baiknya, tugas itu mencakup :

- 1) Mengerjakan tugas yang berupa PR
- 2) Menjawab soal latihan buatan siswa sendiri, soal dalam buku pegangan.
- 3) Tes atau ulangan harian
- 4) Ulangan umum dan ujian.

e. Mengulang Bahan Pelajaran

Mengulang kembali pelajaran yang sudah dipelajari di sekolah akan menambah pemahaman dan penguasaan materi tersebut. Adapun cara yang dijadikan pedoman dalam mengulang pelajaran menurut Slameto (2010:86) adalah sebagai berikut:

- (1) Menyadari sepenuhnya tujuan belajar.
- (2) Mengetahui betul tentang makna bahan yang dihafal.
- (3) Mencurahkan perhatian sepenuhnya sewaktu menghafal.
- (4) Menghafal secara teratur sesuai kondisi badan yang sebaik - baiknya serta daya serap otak terhadap bahan yang harus dihafal.

f. Memperbaiki Kondisi Belajar

Suatu pelajaran akan memberikan hasil yang baik jika ditunjang oleh kondisi belajar yang memberikan kenyamanan dan ketenangan untuk belajar. Menurut Slameto (2010:76) kondisi belajar dapat dilihat dari :

- (1) Ruang belajar memiliki peranan yang cukup besar dalam menentukan hasil belajar seseorang. Ruang belajar yang baik tidak harus besar dengan perlengkapan modern, akan tetapi cukup sederhana saja dengan memenuhi syarat sebagai berikut :
 - Bebas dari gangguan.
 - Sirkulasi udara yang baik.
- (2) Ruangan cukup terang, tidak gelap yang dapat mengganggu mata.

- (3) Perlengkapan yang cukup baik, Untuk dapat belajar dengan baik maka perlengkapan yang dibutuhkan dalam belajar harus tersedia didekat tempat belajar. Misal alat pelajaran, buku - buku dan lain - lain.

5) Cara Siswa Mengikuti Ujian

Agar mendapatkan hasil yang baik dalam ulangan baik ulangan harian maupun ulangan semester sebagai modal utama adalah penguasaan materi - materi pelajaran yang baik. Oleh karena itu sejak awal siswa harus mempersiapkan diri dengan sebaik - baiknya.

Menurut Slameto (2010:89-91) beberapa hal yang harus diperhatikan agar mendapatkan hasil baik dalam ulangan adalah:

- a) Persiapan menghadapi ulangan; kegiatan belajar untuk menghadapi ulangan, dan mempelajari atau menguasai materi ulangan serta mempersiapkan perlengkapan ulangan seperti alat - alat tulis.
- b) Saat ulangan berlangsung; harus benar - benar memahami soal, tenang, mengerjakan dari hal yang termudah dan meneliti setelah selesai.
- c) Setelah ulangan selesai yang perlu dilakukan setelah ulangan berakhir adalah memeriksa kembali jawaban - jawaban yang dibuat dalam ulangan.

5. Pengaruh antara Minat Belajar dan Cara Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar

Ada begitu banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar yang diperoleh seseorang, begitu juga dengan faktor - faktor yang mempengaruhi hasil belajar yang diperoleh setelah proses belajar

berlangsung. Dalam sistem pendidikan di sekolah tujuan pembelajaran dikemas dalam satuan pengajaran yang berisi ketetapan - ketetapan tingkat keberhasilan yang harus dicapai siswa setelah mengikuti program pembelajaran.

Berdasarkan teori sebelumnya, jelaslah bagi kita bahwa minat dapat berperan sebagai pendorong bagi siswa untuk memperoleh hasil yang baik. Dalam hal ini siswa yang mempunyai minat yang kuat dalam belajar dapat dikenali dari perhatian, kemauan dan konsentrasi. Sebaliknya siswa yang mempunyai minat rendah juga mudah dikenali dari tingkah laku yang tidak sungguh - sungguh, cepat bosan, dan berusaha menghindari dari kegiatan-kegiatan belajar. Peran serta yang ditimbulkan karena adanya minat dapat mempengaruhi aktivitas belajarnya yang pada akhirnya merupakan suatu usaha untuk mencapai hasil belajar yang maksimal. Sehingga dapat dikatakan bahwa minat belajar IPS Terpadu berhubungan dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu. Karena semakin tinggi minat belajar siswa, maka akan semakin tinggi pula gairah belajarnya, selanjutnya akan memperbesar usaha belajar siswa, sehingga pada akhirnya semakin tinggi pula hasil belajar yang dicapai siswa tersebut.

Kondisi belajar mengajar yang efektif adalah adanya minat dan perhatian siswa dalam belajar. Oleh karena itu guru dihadapkan terutama dengan penemuan minat sesudah diperoleh pada suatu tingkat belajar, sehingga dia dapat merencanakan pelajarannya untuk menemukan tingkat

perbedaan perhatian - perhatian yang timbul dari pengalaman-pengalaman. Lebih jauh didorong kearah untuk merencanakan sedemikian rupa bimbingannya dalam belajar dimana dia menghendaki mungkinya tiap-tiap pelajar untuk mengembangkan minatnya terhadap apa yang tengah dipelajarinya selama dia melanjutkan studinya.

James (dalam bukunya Slameto, 1987:22) melihat bahwa minat siswa merupakan faktor utama yang menentukan derajat keaktifan belajar siswa. Jadi efektif faktor yang menentukan keterlibatan siswa secara aktif dalam belajar.

Mursell (2002:32) dalam bukunya *Successful Teaching*, memberikan suatu klasifikasi yang berguna bagi guru dalam memberikan pelajaran kepada siswanya. Ia mengemukakan “22 macam minat yang diantaranya ialah bahwa anak memiliki minat terhadap belajar”. Dengan demikian, pada hakikatnya setiap anak berminat terhadap belajar, dan guru sendiri hendaknya berusaha membangkitkan minat anak dalam belajar.

Hubungan antara guru dan murid juga dapat mempengaruhi minatnya dalam belajar, seperti yang dipaparkan oleh Djamarah (2000:60) yaitu :

“Bila anak selalu ingin berdekatan dengan guru tidaklah sukar bagi guru untuk memberikan bimbingan dan motifasi agar anak didik lebih giat belajar, baik di sekolah maupun di rumah. Minat timbul bersangkut paut dengan masalah kebutuhan karena itu guru memberikan motivasi dengan memanfaatkan kebutuhan anak didik agar dia berminat untuk belajar. Sebaiknya guru bisa memanfaatkan minat anak sebagai motifasi. Bila anak didik berminat terhadap sesuatu mata

pelajaran dia akan memperhatikannya dalam jangka waktu tertentu. Minat adalah perhatian yang mengandung unsur-unsur perasaan”.

Cara belajar pada dasarnya merupakan satu cara atau strategi belajar yang diterapkan siswa sebagai usaha belajarnya dalam rangka mencapai hasil belajar yang diinginkan. Penilaian baik buruknya usaha yang dilakukan akan tergambar dalam bentuk hasil belajar. Usaha atau cara belajar seseorang akan terlihat dari hasil belajar yang diperoleh oleh siswa tersebut. Sehingga hasil belajar yang baik juga dipengaruhi oleh cara belajar yang baik pula. Sedangkan Slameto (2010:73) berpendapat bahwa ” banyak siswa dan atau mahasiswa gagal atau tidak mendapat hasil yang baik dalam belajar karena tidak mengetahui cara-cara belajar yang efektif. Semakin baik siswa dalam mengetahui cara belajar yang baik maka akan baik pula hasil belajarnya, mereka kebanyakan hanya mencoba menghafal pelajaran”.

Pendapat lain juga dikemukakan oleh Hamalik (1994:1) yang mengemukakan “Cara dan kebiasaan belajar yang tepat akan menentukan hasil yang memuaskan, sebaliknya cara belajar yang buruk akan memberikan hasil yang kurang memuaskan”.

Dengan memiliki cara belajar yang baik nanti akan terasa bahwa setiap usaha belajar selalu memberikan hasil yang sangat memuaskan, ilmu yang dipelajari dapat dikuasai sehingga ujian dapat dilakukan dengan berhasil. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan secara teoritis

bahwa Ada Pengaruh Minat Belajar dan Cara Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan merupakan bagian yang menguraikan tentang beberapa pendapat atau hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti. Di bawah ini akan di kemukakan hasil - hasil penelitian yang perlu dan relevan.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Dewi Asmara Murni tahun 2008 yang berjudul Pengaruh Keterampilan Membaca dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar ekonomi siswa kelas XI IPS berlokasi di SMA N 14 Padang dengan populasi seluruh siswa kelas XI IPS SMA N 14 Padang TA 2007/2008. Penarikan Sampel dilakukan secara proporsional random sampling dengan mempergunakan rumus slovin sehingga dapat diambil sampel berjumlah 59 orang siswa. Teknik analisis data yang dipergunakan adalah analisis deskriptif dan analisis inferensial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat belajar siswa kelas XI IPS SMA N 14 padang berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar ekonomi di mana $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ ($4,119 \geq 2,0032$) dengan $\alpha = 5\%$
2. Penelitian yang dilakukan oleh Wike Novianchi tahun 2008 yang berjudul Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Pelaksanaan Disiplin Sekolah dan Cara Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X berlokasi di SMA N 1 Bangkinang dengan populasi seluruh siswa kelas X SMA N I

Bangkinang tahun ajaran 2007/2008. Sampel penelitian diambil secara proporsional random sampling dengan mempergunakan rumus slovin sehingga dapat diambil sampel berjumlah 74 orang siswa. Teknik analisis data yang dipergunakan adalah analisis regresi linier berganda. Sehingga hasil penelitian menunjukkan bahwa cara belajar berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas X di SMA N 1 Bangkinang yang mana dapat dilihat dari besarnya koefisien korelasi ($r=0,62$) dan $F_{hitung} (12,48) < F_{tabel} (5,16)$.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Didik Siswanto tahun 2005 yang berjudul Pengaruh Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Penjas Siswa MAN berlokasi di Kota Pekalongan dengan populasi seluruh siswa MAN kota Pekalongan TA 2005/2006. Sampel penelitian dilakukan secara proporsional random sampling dengan mempergunakan rumus slovin sehingga dapat diambil sampel berjumlah 312 orang siswa. Teknik analisis data yang dipergunakan adalah analisis deskriptif persentase dan analisis regresi korelasi sederhana dan ganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat belajar Penjas siswa Madrasah Aliyah Negeri Kota Pekalongan tahun pelajaran 2005/2006 berdasarkan data yang diperoleh melalui penyebaran angket seperti terlampir diperoleh rata-rata skor sebesar 104,5 dengan bobot persentase 73,21% dan termasuk kategori baik.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Drs. I Dewa Putu Nyeneng, M.Sc tahun 2007 yang berjudul Hubungan Minat dan Cara Belajar dengan Hasil Belajar Fisika Siswa Kelas XI IPA Semester Ganjil berlokasi di SMA N 1

Kalianda dengan populasi seluruh siswa kelas XI IPA SMA N I Kalianda tahun ajaran 2007/2008. Penarikan sampel dilakukan dengan proporsional random sampling dan diperoleh 40% dari total populasi yang menjadi sampel. Teknik analisis data yang dipergunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hubungan minat belajar dan cara belajar berpengaruh kuat dan signifikan terhadap hasil belajar fisika siswa kelas XI di SMA N 1 Kalianda yang ditunjukkan oleh besarnya koefisien korelasi ($r = 0,62$) dan F hitung ($12,48$) $>$ F tabel ($5,16$).

C. Kerangka Konseptual

Banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar yang diperoleh seseorang siswa, begitu juga dengan faktor - faktor yang mempengaruhi hasil belajar yang diperoleh setelah proses belajar berlangsung. Adapun dalam penelitian ini yang mempengaruhi hasil belajar yaitu minat belajar dan cara belajar siswa.

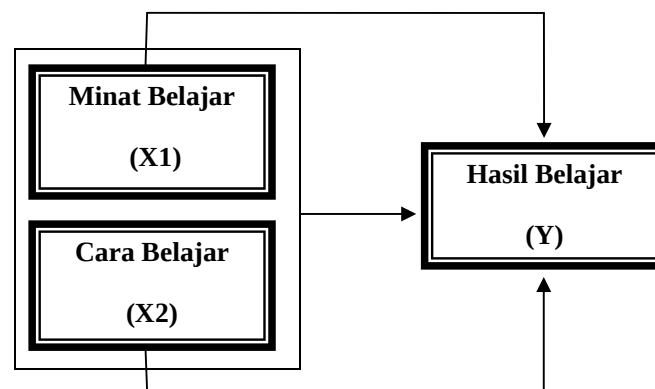
Jelaslah bagi kita bahwa minat belajar dapat berperan sebagai pendorong bagi siswa untuk memperoleh hasil yang baik. Dalam hal ini siswa yang mempunyai minat belajar yang kuat dalam belajar dapat dikenali dari perhatian, kemauan dan konsentrasi. Sebaliknya siswa yang mempunyai minat belajar rendah juga mudah dikenali dari tingkah laku yang tidak sungguh - sungguh, cepat bosan, dan berusaha menghindari dari kegiatan - kegiatan belajar. Sehingga dapat dikatakan bahwa minat belajar

IPS Terpadu berhubungan dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu.

Hasil belajar juga dapat ditingkatkan dengan cara memperbaiki cara belajar siswa itu sendiri. Cara belajar masing - masing siswa tidak ada yang sama, ada siswa yang belajar dengan cara belajar bersama, diskusi, belajar ditempat yang sunyi atau mengatur jadwal belajar dengan baik.

Selain itu cara belajar juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPS Terpadu yang masih rendah dalam pemahamannya. Sebagaimana yang kita ketahui bahwa dalam belajar kita perlu melihat bagaimana cara belajar yang dapat kita lakukan untuk lebih mudah memahami sebuah mata pelajaran.

Sehingga secara bersama - sama minat belajar dan cara belajar akan dapat memberikan hasil belajar siswa yang sesuai dengan kompetensi yang diinginkan. Oleh karena itu secara gambar dapat kita lihat sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Konseptual

D. Hipotesis

Menurut Arikunto (2006:71), hipotesis adalah jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Berdasarkan perumusan masalah dalam kajian teori yang disebutkan di atas dapat diajukan hipotesis sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh yang signifikan antara minat belajar siswa terhadap hasil belajar IPS Terpadu SMP N 3 Sawahlunto.
2. Terdapat pengaruh yang signifikan antara cara belajar siswa terhadap hasil belajar IPS Terpadu SMP N 3 Sawahlunto.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan antara minat belajar dan cara belajar siswa terhadap hasil belajar IPS Terpadu SMPN 3 Sawahlunto.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data dan pembahasan hasil penelitian yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya mengenai pengaruh minat belajar dan cara belajar siswa terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswa SMP N 3 Sawahlunto, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Minat belajar berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswa di SMP N 3 Sawahlunto. Hal ini berarti bahwa minat belajar siswa mempengaruhi hasil belajar yang dicapai siswa, sehingga semakin baik minat belajar siswa maka akan semakin tinggi pula hasil belajar yang dicapai siswa.
- 2) Cara belajar berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswa di SMP N 3 Sawahlunto. Hal ini berarti bahwa cara belajar siswa mempengaruhi hasil belajar yang dicapai siswa, sehingga semakin baik cara belajar siswa maka akan semakin tinggi pula hasil belajar yang dicapai siswa.
- 3) Minat belajar dan cara belajar siswa secara bersama - sama mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswa di SMP N 3 Sawahlunto. Sehingga semakin baik minat dan cara belajar siswa maka akan semakin tinggi pula hasil belajar siswa tersebut.

- 4) Kontribusi minat belajar dan cara belajar terhadap hasil belajar IPS Terpadu di SMP N 3 Sawahlunto adalah 21,3 % dan selebihnya yaitu sebesar 78,7 % dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

B. Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan yang telah diuraikan, maka dapat dikemukakan beberapa saran untuk meningkatkan minat belajar dan cara belajar yang baik pada siswa di SMP N 3 Sawahlunto sebagai berikut:

- 1) Disarankan kepada guru - guru di SMP N 3 Sawahlunto agar lebih memberikan semangat kepada siswa sehingga minat dan cara belajar dalam mata pelajaran IPS Terpadu semakin baik. Sehubungan dengan itu diharapkan seorang guru agar dapat selalu mengontrol metode belajar siswa dan aktivitas belajar mandiri seperti mengadakan quiz atau tanya jawab sebelum pelajaran dimulai. Selain itu seorang guru juga harus dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga siswa tidak merasa takut dalam belajar IPS Terpadu sehingga berani mengeluarkan pendapat dan pertanyaan - pertanyaan yang kurang siswa pahami pada saat pelajaran berlangsung untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
- 2) Kepada siswa di SMP N 3 Sawahlunto untuk lebih meningkatkan minat dan cara belajar, sehingga hasil belajar yang diperoleh dapat meningkat, misalnya dengan memanfaatkan waktu untuk belajar baik di sekolah maupun di rumah, sering membaca buku - buku penunjang IPS Terpadu di

perpustakaan, membuat ringkasan materi yang telah diterangkan oleh guru.

Pada saat proses belajar mengajar berlangsung, apabila ada materi yang kurang dipahami sebaiknya siswa jangan takut untuk bertanya kepada guru agar bisa meningkatkan hasil belajar yang lebih baik lagi.

- 3) Kepada peneliti selanjutnya disarankan untuk meneliti faktor - faktor lain yang mempengaruhi minat dan cara belajar serta hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhirmen, 2004. *Matematika Ekonomi dan Aplikasinya*. Padang : Universitas Negri Padang.
- Anni, Catharina Tri. 2002. *Psikologi Belajar*. Semarang : UPT UNNES Press.
- _____, 2006. *Psikologi Belajar*. Semarang : UPT UNNES Press.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- _____, 2002. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asmara Murni, Dewi. 2008. *Pengaruh Keterampilan Membaca Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPS di SMA N 14 Padang. (Skripsi)*. Padang: FE-UNP.
- Dalyono, 1997. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Djamarah, Syaiful Basri. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Dimiyati dan Mudjiono. 1994. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Gie, The Liang. 1987. *Cara Belajar Yang Efisien*. Yogyakarta: Liberty.
- Hamalik, Oemar. 1994. *Metode Belajar dan kesulitan-Kesulitan Belajar*. Surabaya: Usaha Nasional
- _____, 2009. *Proses belajar mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Irianto, Agus. 2004. *Statistik, Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Mursell, J. 2002. *Mengajar dengan Sukses (Succesful Teaching)*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Nashar, Drs. 2004. *Peranan Motivasi dan kemampuan awal Dalam Kegiatan Pembelajaran* . Jakrta : Delia Press.
- Novianchi, Wike. 2008. *Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Pelaksanaan Disiplin Sekolah dan Cara Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X SMA N 1 Bangkinang. (Skripsi)*. Padang: FE-UNP